

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KARYA TULIS MAHASISWA

**Nurdjizah
Tutuk Widowati
Abdullah Helmy**

Politeknik Negeri Malang
nurdjizah@polinema.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia dalam makalah bagi mahasiswa merupakan pengetahuan yang harus dikuasai dengan baik. Dengan pengetahuan ini, maka mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik dapat menulis karya tulis dengan baik dan benar. Tujuan dari penelitian ini, secara umum ingin memperoleh gambaran tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa angkatan tahun 2017 di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Secara khusus bertujuan ingin mengetahui kemampuan tentang penulisan Ejaan yang disempurnakan (EYD), penulisan kalimat efektif dan penggunaan paragraf dalam makalah. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa angkatan tahun 2017 jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Setiap kelas masing-masing di ambil 10 orang untuk mewakilinya. Data analisis secara deskriptif kualitatif diperoleh hasil rata-rata, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa apabila menulis harus menguasai terlebih dahulu tema atau judul yang akan ditulis dalam makalah. Setelah itu, juga harus menguasai cara penggunaan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Karya Tulis, Penggunaan Bahasa, Kesalahan dan Persentase

PENDAHULUAN

Mahasiswa Politeknik dalam menyelesaikan program studinya, tidak lepas dari kegiatan tulis menulis. Kegiatan ini menjadi kegiatan rutin yang harus dikuasai dengan baik, mengingat mahasiswa sering mendapat tugas membuat makalah, laporan tertulis, meringkas buku dan menulis Makalah. Apabila kegiatan tulis menulis tidak dikuasai dengan baik, kemungkinan besar studinya akan terlambat.

Pemahaman bahasa Indonesia itu sangat penting, sebab semua kegiatan tulis-menulis erat hubungannya dengan kemampuan pemahaman bahasa Indonesia. Semua karya tulis yang mengungkapkan pikiran seseorang baik berupa karya tulis maupun non ilmiah, akan mudah dipahami apabila ditulis dengan Bahasa Indonesia yang benar.

Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga program D.4 dan D.3 dituntut mempunyai kemampuan baik dalam menyampaikan ide dan pikiran lewat bahasa tulis. Sehubungan dengan itu, peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Karya Tulis Mahasiswa Angkatan Tahun 2017 Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang.

Dengan harapan, hasil penelitian dapat menyelesaikan masalah yang dinyatakan di atas, setidaknya-tidaknya memberi gambaran tentang kemampuan penggunaan bahasa Indonesia bagi mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang. Mengingat pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana di atas, maka sudah sepatutnya apabila masalah ini, selalu mendapat perhatian dari semua pihak.

Bertolak dari kepentingan kemampuan menulis maka penulis memilih judul: Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Karya Tulis Mahasiswa Angkatan Tahun 2017 Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang.

Peneliti berharap agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan bagi pengajar (dosen). Aplikasi Bahasa Indonesia dalam perkuliahan. Dengan demikian dapat terpenuhi kebutuhan akan kemampuan berbahasa Indonesia baik lisan maupun tulis.

KAJIAN PUSTAKA

Sebuah karya ilmiah (laporan akhir) memiliki Judul, Kata Pengantar, Pendahuluan, Isi, Penutup dan Daftar Pustaka. Makalah Mahasiswa Lulusan 2017 yang agar panjang (lebih dari sepuluh halaman) dilengkapi dengan daftar isi yang ditempatkan di antara kata pengantar dan pendahuluan. Hal-hal yang dianggap perlu disertakan di dalam makalah Mahasiswa Lulusan 2017 itu dapat dilampirkan.

Walaupun karya ilmiah (laporan akhir) dapat disajikan dengan berbagai metode dan sistematika penulis, sebaiknya di dalam suatu makalah Mahasiswa Lulusan 2017 metode dan sistematika yang dipilih diterapkan secara taat asas. (Sugono, 2010, 5). Karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan yang menyajikan pengetahuan ilmiah melalui buku, tesis, Makalah, dan laporan akhir (Sukarjono, 2012, 66).

Karya ilmiah merupakan karangan yang menyajikan permasalahan atau pengetahuan keilmuan dan ditulis menurut tata cara penulisan tertentu dengan baik dan benar. Ciri penulisan karya ilmiah antara lain :

- a. Isi sajian berada pada kawasan pengetahuan keilmuan
- b. Penulisannya cermat, tepat, benar menggunakan sistematika yang umum dan jelas.
- c. Tidak bersifat subjektif emosional, mengungkapkan terkaan, prasangka atau memuat pandangan-pandangan tanpa fakta dan rasional yang mantap.

Gagasan yang disampaikan melalui lisan atau tatap muka lebih mudah dan cepat

dipahami daripada secara tertulis. Hal ini disebabkan karena dalam bahasa lisan faktor gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur non kebahasaan lainnya ikut memperlancar (Akhdiah, 2011, 1).

Unsur-unsur tersebut di atas tidak terdapat dalam bahasa tulis. Ketidakadaan itu menyulitkan komunikasi dan memberikan peluang untuk kesalahpahaman. Di sinilah penggunaan bahasa Indonesia pada batas-batas tertentu berperan menggantikan unsur non kebahasaan yang diperlukan untuk memperjelas gagasan atau pesan.

Yang dimaksud dengan pilihan kata adalah kegiatan memilih kata mana yang paling tepat digunakan dalam suatu kalimat sesuai dengan makna dan situasi yang diinginkan (Nurkencana, 2012, 43).

Sebuah kalimat dikatakan efektif jika dapat mendukung fungsi sebagai alat komunikasi yang efektif dalam arti mampu mengungkapkan sebuah gagasan, pikiran dan perasaan penulis sebagaimana yang diinginkan. (Sakri, 2012, 28).

Paragraf adalah unit organisasi yang paling dasar dalam tulisan. Dalam paragraf, sekelompok kalimat yang saling berhubungan mengembangkan satu ide pokok. Paragraf bisa sesingkat tiga kalimat, bisa juga sepanjang sepuluh kalimat. Jumlah kalimat dalam satu paragraf tidak penting. Namun demikian, panjang paragraf itu hendaknya cukup mengembangkan ide pokok dengan jelas.

Dari pengertian tersebut, penulis paragraf deduktif dan paragraf induktif yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (Wahab 2011, 32).

1. Paragraf Deduktif adalah paragraf yang pengembangannya dari umum ke khusus, di mana gagasan utamanya diletakkan di awal kalimat.
2. Paragraf Induktif adalah paragraf yang pengembangannya dari khusus ke umum, di mana gagasan utamanya diletakkan di akhir kalimat.
 - a. Salah satu problem yang dihadapi oleh penulis adalah masalah meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat. Penulis mendapatkan kesukaran meyakinkan pembaca karena ia gagal

mendukung gagasannya dengan perincian yang konkret.

- b. Ada beberapa cara mendukung gagasan yang diutarakan kepada pembaca, dengan contoh atau ilustrasi, kutipan dan statistik.

Contoh dan ilustrasi adalah cara mendukung ide yang paling mudah sedangkan yang agak sukar ialah mengutip dan statistik.

3. Yang dimaksud dengan keutuhan dalam paragraf adalah, setiap paragraf hanya terdiri atas satu gagasan yang utuh. Semua kalimat yang ada harus berhubungan langsung dengan kalimat topik.
4. Yang dimaksud dengan keruntutan adalah adanya hubungan yang runtut antara kalimat satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf.
5. Yang dimaksud dengan kelengkapan adalah isi paragraf yang menjelaskan secara tuntas gagasan pokok yang ada dalam paragraf.

Dalam penulisan karya ilmiah, ke lima cara itulah yang paling banyak dipakai. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenal cara mendukung ide dalam karya ilmiah. Di dalam praktik pembelajaran berbahasa, paragraf sering disamakan dengan alinea. Coba Anda pikirkan, adakah perbedaan arti paragraf dengan alinea?

Menurut Keraf (2011-25), paragraf sama dengan alinea, yakni kesatuan pikiran dari beberapa kalimat yang bertalian untuk membentuk sebuah gagasan. Di dalam kamus umum bahasa Indonesia paragraf adalah bagian dari bab dalam buku (Purwodarminto, 2011, 250).

Sedangkan paragraf adalah bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu serta kesatuan pikiran (Muslich, 2012, 127). Menurut Sakri (2013, 13), bangun paragraf terbentuk dari kalimat, kalimat terbentuk dari kataan dan kataan terbentuk dari kata. Dua kata atau lebih yang membentuk seuntai kata yang bermakna disebut kataan (frase). Kata atau kataan yang mendukung pikiran lengkap disebut kalimat. Rangkaian paragraf membentuk karangan. Karena kalimat topik

berisikan gagasan utama dan janji penulis kepada pembaca dalam suatu paragraf, maka rumusan kalimat topik harus jelas, tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas. Jenis artinya ada pembeda antara topik dan ide pengendali. Tidak terlalu sempit artinya kalimat topik dapat dikembangkan dengan maksud penjelasan. Tidak terlalu luas artinya hanya mencakup pewatas yang sejenis/sekilas dari topik tertentu (Sakri, 2013, 40).

Anda telah mengenai bahwa ide pengendali merupakan janji yang akan disajikan penulis kepada pembaca. Oleh karena itu, tugas penulis setelah membuat kalimat topik adalah menulis beberapa kalimat penjas atau kalimat rincian, yaitu yang menjelaskan atau mendukung ide pengendali di dalam kalimat topik (Sakri, 2013, 42).

Kalimat penyimpul merupakan penjelasan dan/atau ringkasan kalimat penjas dalam paragraf. Karena berisi kesimpulan, maka rumusan kalimat penyimpul biasanya diawali dengan kata hubung yang bermakna penyimpul (Sakri, 2013, 45). Seiring kita mengalami kesulitan memahami isi tulisan. Hal ini tidak berarti bahwa kita tidak bisa membaca kata demi kata tulisan tersebut. Namun, disebabkan kesalahan penataan pikiran penulis dalam tulisannya, timbullah bermacam-macam bentuk kesalahan dalam bahasa Indonesia. Misalnya, tidak ada pembeda antara kalimat topik dengan kalimat penjas, adanya dua gagasan yang berbeda dalam satu paragraf, pemakaian kata-kata yang kurang tepat dan sebagainya. Paragraf yang mengandung bermacam-macam kesalahan ini disebut paragraf yang tidak efektif (Sakri, 2013, 47).

Salah satu syarat paragraf yang efektif adalah keutuhan. Paragraf dikatakan baik dan utuh apabila di dalam paragraf itu hanya terdapat satu gagasan pokok. Jika ada ide lain yang terkait sebaiknya dituliskan pada paragraf baru. Jika ada ide lain yang terkait sebaiknya dituliskan pada paragraf baru. Di samping itu, setiap kalimat dalam paragraf harus memiliki hubungan langsung dengan kalimat topik. Tidak dibenarkan apabila terdapat kalimat yang tidak relevan dengan kalimat topik (Sakri, 2013, 49).

Untuk memperoleh keruntutan gagasan dalam paragraf, kalimat-kalimat yang ada harus diperpautkan. Untuk maksud ini, dapat dilakukan berbagai cara, antara lain :

- a. Mengulang kata-kata kunci dari kalimat satu pada kalimat berikutnya. Kata kunci ini biasanya kata/frase yang menduduki fungsi subjek, predikat, keterangan atau objek.
- b. Menggunakan kata ganti dan/atau kata bersinonim kata kunci pada kalimat satu untuk kalimat berikutnya.
- c. Menggunakan kata perangkai, baik berupa sepatah kata atau lebih yang ditempatkan pada awal atau dekat awal kalimat (Sakri, 2013:50)

Ketika Anda membaca suatu tulisan, sering bertanya apa maksud/pokok pikiran dalam bacaan ini ? munculnya pertanyaan ini sering diakibatkan oleh informasi yang terkandung dalam tulisan kurang lengkap. Ketidaklengkapan ini disebabkan oleh kurang tepatnya janji penulis kepada pembaca dalam menuangkan pikirannya. Secara tersurat janji penulis dinyatakan dalam kalimat topik, pada ide pengendali. Karena ide pengendali merupakan sesuatu yang dijanjikan penulis, maka semua kalimat penjelas harus mengungkapkan secara keseluruhan isi ide pengendali (Sakri, 2013:52). Pengetahuan dan pemahaman terhadap unsur dan syarat paragraf yang efektif akan mendukung keberhasilan Anda dalam membuat paragraf. Namun demikian, belum tentu tulisan Anda dapat meyakinkan pembaca akan kebenaran yang Anda tulis. Oleh karena itu Anda harus berusaha agar tulisan Anda dapat dipercaya oleh pembaca, yakni dengan mendukung gagasan/ ide yang tertuang dalam kalimat topik dengan memberi perincian yang konkret (Sakri, 2013:56)

Ada beberapa cara pengembangan paragraf, yaitu dengan dukungan pendapat ahli, statistik, ilustrasi, analogi, dan perbandingan. Pengembangan gagasan dengan dukungan pendapat ahli/pakar dapat dilakukan dengan mengutip pendapat, baik secara langsung maupun tidak langsung dan menuangkannya dalam kalimat penjelas. Dengan demikian, pendapat ahli ini digunakan sebagai penguat kalimat penjelas dalam

mendukung kalimat topik. Dengan kata lain, fungsi pendapat dipaparkan dalam bentuk kalimat penjelas sebagai pendukung kalimat topik (gagasan utama) paragraf (Sakri, 2013:60).

Berdasarkan sosialisme, hubungan antar paragraf dalam suatu karangan, paragraf dibedakan atas tiga macam, yaitu paragraf pendahuluan, paragraf pendukung (isi) dan paragraf penutup. Paragraf pendahuluan/pembukaan yaitu paragraf yang berisi pengantar kepada pembaca tentang motivasi perlunya topik/latar belakang munculnya topik serta fokus topik yang akan dikembangkan dalam paragraf pendukung. Dengan kata lain paragraf pendahuluan berisi dua aspek yaitu aspek yang mendorong munculnya topik (pernyataan umum) dan aspek khusus yang akan dibicarakan (pernyataan tesis). Yang disebut terakhir inilah sebenarnya isi pokok/gagasan sebuah karangan/tulisan.

Adapun paragraf pendukung adalah paragraf yang berisi penjelasan/uraian secara terinci isi pernyataan tesis yang ada di dalam paragraf pendahuluan. Karena berisi penjelasan paragraf pendukung harus memenuhi syarat utuh, runtut dan tuntas, sehingga keluasan dan jumlah paragraf pendukung sangat bergantung pada keluasan maksud/isi pernyataan tesis.

Yang dimaksud dengan paragraf penutup adalah paragraf yang berisi ringkasan isi paragraf penutup dan/atau penegasan kembali pernyataan tesis. Di samping itu, paragraf penutup berfungsi mengakhiri tulisan, sehingga biasanya dapat juga berisi saran tindak lanjut atau penilaian penulis terhadap isi tulisan/karangan (Sakri, 2013:65).

Wacana adalah suatu rentetan kalimat yang memiliki keterkaitan dan dapat menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya yang berada di dalam satu kesatuan makna yang antar bagian di dalam suatu bangun bahasa.

Berdasarkan bentuk atau jenisnya, wacana dibedakan menjadi empat. wacana narasi, deskripsi, eksposisi, argumentatif, dan persuasi. Berikut penjelasannya:

1. Wacana Narasi

Narasi merupakan cerita yang didasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa. Narasi dapat berbentuk narasi ekspositoris dan narasi imajinatif. Unsur yang penting dalam sebuah narasi adalah kejadian, tokoh, konflik, alur/plot, serta latar yang terdiri atas latar waktu, tempat, dan suasana.

2. Wacana Deskripsi

Deskripsi merupakan karangan yang menggambarkan/suatu objek berdasarkan hasil pengamatan, perasaan, dan pengalaman penulisnya. Untuk mencapai kesan yang sempurna bagi pembaca, penulis merinci objek dengan kesan, fakta, dan citraan. Jika dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas 2 macam, yaitu deskripsi Imajinatif/Impresionis dan deskripsi faktual/ekspositoris.

3. Wacana Eksposisi

Karangan eksposisi yakni merupakan karangan yang memaparkan atau menjelaskan secara terperinci (memaparkan) sesuatu dengan tujuan memberikan informasi dan memperluas pengetahuan kepada pembacanya. Karangan eksposisi biasanya digunakan pada karya-karya ilmiah seperti artikel ilmiah, makalah-makalah untuk seminar, simposium, atau penataran. Tahap-tahap menulis karangan eksposisi, yaitu menentukan objek pengamatan, menentukan tujuan dan pola penyajian eksposisi, mengumpulkan data atau bahan, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan berbentuk eksposisi bisa berpola penyajian urutan topik yang ada dan urutan klimaks dan antiklimaks.

4. Wacana Argumentasi

Karangan argumentasi ialah karangan yang berisi pendapat, sikap, atau penilaian terhadap suatu hal yang disertai dengan alasan, bukti-bukti, dan pernyataan-pernyataan yang logis. Tujuan dari karangan argumentasi adalah berusaha meyakinkan pembaca akan kebenaran pendapat pengarang. Tahapan

menulis karangan argumentasi, yaitu menentukan tema atau topik permasalahan, merumuskan tujuan penulisan, mengumpulkan data atau bahan berupa: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung, menyusun kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka menjadi karangan. Pengembangan kerangka karangan argumentasi dapat berpola sebab-akibat, akibat-sebab, atau pola pemecahan masalah.

Keutuhan Wacana

• Kohesi

Kohesi merupakan hubungan antar kalimat dan paragraf, yang dapat menyebabkan kalimat dan paragraf tersebut menjadi satu kesatuan yang padu, sehingga menjadi sebuah wacana yang utuh. Wacana di atas menggunakan pola hubungan konjungsi, konjungsi merupakan kata hubung.

• Koherensi

Koherensi merupakan keterkaitan antara kalimat yang sistematis. Keterkaitan tersebut yang mengakibatkan kalimat menjadi terpadu.

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan berorientasi pada ingin memperoleh informasi terbaru tentang objek yang telah diteliti. Cara memecahkan persoalan pada penelitian ini, dilakukan melalui kajian pustaka. Dipakainya referensi yang berisi argumentasi ilmiah yang sah, berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah diverifikasi kebenarannya.

Kepustakaan yang kita gunakan sebagai sumber acuan adalah adanya keterkaitan antara isi bacaan dengan masalah yang dibahas dan kemutakhiran sumber baca yang peneliti gunakan benar-benar diperhatikan.

Urutan langkah yang dilakukan dalam kajian teoritis melalui sumber bacaan adalah :

- Mengkaji teori yang berhubungan dengan konsep permasalahan
- Membahas hasil penelitian
- Mengajukan hipotesa

(Suharjono, 2012:20)

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dari segi penyajian dan penggunaan bahasa Indonesia. Data yang dianalisis adalah karya tulis Angkatan tahun 2017 Politeknik Negeri Malang Jurusan Administrasi Niaga. Setiap kelas diwakili oleh 10 mahasiswa yang dipilih secara acak.

Setelah didapatkan 10 data surat ijin mahasiswa dari setiap kelas yang ada di Angkatan 2017 jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang, selanjutnya prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mencatat detail kesalahan tiap aspek yang ada pada sumber data
2. Mencatat detail yang benar tiap aspek yang ada pada sumber data
3. Menjumlah detail kesalahan dan yang benar tiap aspek yang ada pada sumber data
4. Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Malang dengan menggunakan media karya tulis para mahasiswa Angkatan tahun 2017 di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan penulisan bagian-bagian surat, maka peneliti membuat persentase dari semua kesalahan sebagai berikut.

- Kesalahan penyusunan kalimat sebanyak = 36 %
- Kesalahan penyusunan paragraf sebanyak = 38 %

Berdasarkan kedua temuan yang diperoleh dari penelitian tentang penggunaan bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Angkatan 2017, jurusan Administrasi Politeknik Negeri Malang, dapat disimpulkan 37 % kesalahannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam karya tulis mahasiswa Angkatan 2017, Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang adalah 63 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Pertama kalimat dalam karya tulis mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang terdiri atas penyusunan kalimat dengan tepat, kurang tepat, dan tidak tepat. Penyusunan kalimat yang kurang tepat cukup banyak digunakan daripada penyusunan kalimat dengan tepat dan penyusunan kalimat tidak tepat (36%).

Kedua dalam karya tulis mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang terdiri atas penyusunan paragraf yang tepat, kurang tepat, dan tidak tepat. Penyusunan paragraf yang tepat paling banyak digunakan daripada penyusunan paragraf kurang tepat dan penyusunan paragraf tidak tepat (38 %).

Jadi kalau dilihat dari kesalahan 2 aspek di atas, maka secara presentasi kesalahan berbahasa atau penggunaan Bahasa Indonesia dalam karya tulis mahasiswa Angkatan 2017 Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang cukup baik. Kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia hanya 37 %, sedangkan yang benar mencapai 63 % atau cukup baik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Bagi tenaga dosen bahasa atau pihak yang terkait dengan tulis menulis, karya ilmiah atau makalah, mendapat perhatian dari semua pihak, khususnya dilihat dari penggunaan bahasa.
2. Pengajar bahasa Indonesia dapat memberi semangat dan motivasi kepada mahasiswa untuk dapat kreatif, aktif, kritis dan mandiri dengan kemampuan menulis mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan menyusun karya ilmiah atau makalah dengan baik.
3. Dosen di Jurusan Administrasi Niaga yang membimbing karya tulis, disarankan banyak tahu tentang aturan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dalam menyusun karya ilmiah atau makalah.

REFERENSI

- Akhadiah, Subarti. (2001). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud
- Basuki, Imam Agus. (2011). *Hubungan Kemampuan Menulis dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan Malang: IKIP Malang.
- Caraka, Cipta Loka. (2001). *Teknik Mengarang*. Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Gie, The Liang, 2003. *Segi-segi Penulisan Karangan Ilmiah Dunia Karang Mengarang Seri III*. Yogyakarta: Akademik Kepengarangan.
- Mujiyanto. (2007). *Peningkatan Kemampuan Menulis Laporan Melalui Pembelajaran Berbasis Portofolio Bagi Mahasiswa Jurusan Teknik Kimia Politeknik Negeri Malang*. Malang: Politeknik Negeri Malang
- Mujiman, Haris (2011). *Pokok-pokok Metode Penulisan Ilmiah dan Ilmiah Populer, Metode dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Surakarta: Universitas SebelasMaret.
- Muslich, Masnur. (2000). *Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. IKIP Malang: Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan.
- Nafiah, Ahmad Hadi. (1981). *Anda Ingin Jadi Pengarang*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ramlan, M. (2000). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Razak Abdul. (2001). *Kalimat Efektif*. Malang.
- Samsuri, (2004). *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sastra Budaya
- Safi'i, Imam, (2003). *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Menulis Mahasiswa IKIP Malang, IKIP Surabaya, IKIP Yogyakarta*, Malang Fakultas Pasca Sarjana IKIP Malang
- Sakri, Adjat. (2002). *Bangun Paragraf Bahasa Indonesia*, ITB Bandung
- Trianto, Teguh dan Yulisetiani, Septi. (2016). *Buku Pintar Ejaan Bahasa Indonesia*. Bekasi Jawa Barat: Checklist.